

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengubah kurikulum mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, menyebutkan bahwa strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan kurikulum baru yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka dari tahun 2013 beberapa sekolah di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013.

Penerapan Kurikulum 2013 juga diterapkan pada mata pelajaran bahasa Jepang yang merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah. Setyaningsih (2017) menyatakan bahwa dalam sebuah artikel yang dimuat pada *website* NSA pada bulan Mei 2016 lalu, disebutkan bahwa bahasa Jepang memiliki tingkat kesulitan tertinggi dibandingkan bahasa asing lainnya.

“.... Give a set of totally unfamiliar words in various languages to students who know little of a language except how to look up words in a dictionary. Students of Spanish, French, German, or any other alphabetical language, will finish their task much more quickly than students of Chinese, Japanese, or Korean. We can conclude that Japanese has the most difficult writing

system among those languages which use non-Latin Alphabets. In addition to 94 Hiragana, Katakana, and auxiliary symbols, Japanese has Chinese characters each of which has more than one reading. Next is Korean, which has Hangul in addition to Chinese characters. The Chinese writing system is third, followed by the Arabic system, which has 100 symbols, and Hebrew with 28 symbols.”

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa bahasa Jepang dianggap sulit untuk dipelajari sehingga minat siswa terhadap pelajaran ini masih minim. Apalagi saat ini mata pelajaran bahasa Jepang berada pada struktur Kurikulum 2013 pada kelompok pilihan peminatan baik peminatan kelompok mata pelajaran maupun dengan peminatan mata pelajaran atau lintas minat (Padmadewi dan Merlyna, 2014:63). Sehingga beberapa sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 mengurangi jumlah mata pelajaran bahasa Jepang. Dengan demikian strategi pembelajaran bahasa Jepang dalam hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru hendaknya memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi dari masing-masing sekolah. Strategi yang digunakan juga hendaknya bervariasi agar siswa tidak merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Trianto (2009:27) variasi strategi pada pembelajaran dapat diterapkan oleh guru secara sendiri-sendiri dan bisa juga merupakan gabungan dari berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kerambitan, guru menggunakan strategi kerja kelompok kecil, tanya jawab, *drill*, *role play* pada saat materi pembelajaran tentang “*kuni*”. Dalam kegiatan pembelajaran guru lebih memerhatikan kondisi siswa agar tidak cepat bosan dan dapat menikmati

kegiatan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu guru menerapkan variasi dalam bidang strategi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi-strategi digabungkan atau diatur sesuai dengan kondisi siswa, serta menyesuaikan dengan materi-materi pembelajaran bahasa Jepang yang ada di SMA Negeri 1 Kerambitan. Oleh karena itu guru di SMA Negeri 1 Kerambitan dengan segala kemampuan yang ada berusaha melakukan variasi dalam menggunakan strategi pada pembelajaran bahasa Jepang dengan semenarik mungkin, agar dalam melakukan proses pembelajaran dapat membangkitkan semangat serta antusias siswa terhadap pelajaran bahasa Jepang.

Variasi inilah yang unik dan menjadi permasalahan sehingga nantinya dapat mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut dengan menggunakan strategi yang bervariasi itu sehingga nantinya akan dapat dijadikan suatu referensi bagi pembaca terutama untuk yang mengajar bahasa Jepang agar menggunakan strategi yang bervariasi dan tidak monoton. Sejauh ini belum ada yang meneliti mengenai variasi strategi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kerambitan sehingga dengan keunikan yang didapatkan seperti guru menggunakan strategi yang bervariasi maka sekolah ini sangat menarik untuk diteliti. Berdasarkan hasil observasi awal ke berbagai sekolah yang ada di Tabanan menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Kerambitan merupakan salah satu sekolah di Tabanan yang mempunyai jurusan Bahasa dan sudah menerapkan Kurikulum 2013. Strategi yang digunakan oleh guru di SMA Negeri 1 Kerambitan bermacam-macam sesuai dengan situasi dan materi yang diajarkan, tentunya strategi yang digunakan sesuai dengan Kurikulum 2013 yang setiap tahunnya disempurnakan dengan berbagai revisi oleh pemerintah.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Putri (2017) dalam penelitiannya membahas mengenai variasi strategi dengan hasil yang didapat menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pada tahap pengantar, latihan dasar, dan latihan penerapan. Penelitian tersebut dalam hal ini perlu dilengkapi dengan konteks Kurikulum 2013 yang akan dibahas pada penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian sejenis lainnya dilakukan oleh Paraningsih (2016) dalam penelitiannya membahas mengenai variasi mengajar dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat satu hal yang paling menonjol pada variasi mengajar guru dalam gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan ajar, serta variasi pola interaksi. Penelitian tersebut dalam hal ini memiliki relevansi pada penelitian yang akan dibahas selanjutnya namun penelitian selanjutnya ini lebih berfokus pada variasi strategi pada pembelajaran yang akan dibahas secara lebih mendalam.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mata pelajaran bahasa Jepang dianggap sulit untuk dipelajari karena huruf serta struktur pola kalimat bahasa Jepang dan bahasa Indonesia berbeda sehingga motivasi siswa terhadap pelajaran ini masih minim maka dari itu diperlukan suatu strategi yang bervariasi untuk menghadapi kesulitan tersebut.

2. Kurikulum 2013 menuntut siswa aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga guru harus menggunakan suatu strategi yang dapat menjadikan siswa aktif saat mengikuti proses pembelajaran di kelas.
3. Ketersediaan fasilitas lain yang mendukung kompetensi guru kurang memadai seperti alat pembelajaran LCD proyektor dan *speaker* yang tidak dapat berfungsi dengan baik sehingga guru harus mencari cara sebagai pengganti alat pembelajaran tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini diperlukan suatu pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas X SMA Negeri 1 Kerambitan khususnya dalam penerapan variasi strategi pada pembelajaran bahasa Jepang berbasis Kurikulum 2013 yang dalam hal ini guru menggunakan pendekatan saintifik tahapan 5M, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Kerambitan, dan cara mengatasi kendala tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah variasi penerapan strategi pada pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Jepang berbasis Kurikulum 2013 di kelas X SMA Negeri 1 Kerambitan?

2. Apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Jepang dalam proses penerapan strategi pada pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di kelas X SMA Negeri 1 Kerambitan?
3. Bagaimanakah cara mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Jepang dalam proses penerapan strategi pada pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di kelas X SMA Negeri 1 Kerambitan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan variasi penerapan strategi pada pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Jepang dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di kelas X SMA Negeri 1 Kerambitan.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Jepang dalam proses penerapan strategi pada pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di kelas X SMA Negeri 1 Kerambitan.
3. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Jepang dalam proses penerapan strategi pada pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di kelas X SMA Negeri 1 Kerambitan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pedoman atau gambaran bagi guru mengenai variasi strategi pada pembelajaran yang sesuai ketika mengajar bahasa Jepang sehingga mampu membimbing siswa menuju pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan serta setidaknya motivasi siswa dapat meningkat sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

3. Bagi Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian sejenis dengan konteks yang berbeda, serta dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk penyempurnaan pada penelitian selanjutnya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik.